



Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Efikasi Diri Peserta Didik dalam Belajar Matematika di Kecamatan Kebomas

Iswatun Ma'ula¹, Sarwo Edy², Sri Suryanti³

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik, Jawa Timur Indonesia 61121; iswatunmafula3@gmail.com¹

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik, Jawa Timur Indonesia 61121; sarwo@umg.ac.id²

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik, Jawa Timur Indonesia 61121; srisuryanti@umg.ac.id²

Abstract

Perceptions of a lack of Teacher innovation in presenting the content in PLP 2 led some students to feel bored and uninterested in learning, which in turn spurred this research. Furthermore, several students were uncertain of their own replies to the teacher's questions and opted to check or match the answers provided by their classmates before responding. As a result, the researcher in Kebomas District set out to determine how students' perceptions of their own mathematical abilities were affected by teachers' levels of creativity in the classroom. Finding out how teachers' imaginations affect their pupils' confidence in their own mathematical abilities was the overarching goal of this research. Two hundred forty-six children from Kebomas District's seventh and eighth grade classes participated in the study. This study is a survey-based correlational analysis. The study found that students' self-efficacy in math learning is influenced by a total of 91.5% of the variables not included in this study, with 8.5% of that influence coming from teachers' creativity in the areas of classroom atmosphere, asking questions, innovative teaching practices, overcoming obstacles, and teaching style. As a result, the researcher in Kebomas District set out to determine how students' perceptions of their own mathematical abilities were affected by teachers' levels of creativity in the classroom. Finding out how teachers' imaginations affect their pupils' confidence in their own mathematical abilities was the overarching goal of this research. Two hundred forty-six children from Kebomas District's seventh and eighth grade classes participated in the study. This study is a survey-based correlational analysis. Teachers' confidence in themselves as educators, the quality of their classroom environments, their ability to help students overcome challenges, the frequency with which they ask questions, and the innovative practices they employ all have an impact on students' perceptions of their own mathematical abilities; however, other factors beyond the scope of this study account for the remaining 91.5% of the variation in students' perceptions of their own mathematical abilities.

Keywords: Teacher Creativity, Self Efficacy, Student Perception

Abstrak

Persepsi tentang kurangnya inovasi guru dalam menyajikan konten dalam PLP 2 menyebabkan beberapa siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam belajar, yang pada gilirannya memacu penelitian ini. Lebih jauh, beberapa siswa tidak yakin dengan jawaban mereka sendiri terhadap pertanyaan guru dan memilih untuk memeriksa atau mencocokkan jawaban yang diberikan oleh teman sekelas mereka sebelum menjawab. Akibatnya, peneliti di Distrik Kebomas berusaha untuk menentukan bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan matematika mereka sendiri dipengaruhi

oleh tingkat kreativitas guru di kelas. Mencari tahu bagaimana imajinasi guru memengaruhi kepercayaan diri murid-murid mereka terhadap kemampuan matematika mereka sendiri adalah tujuan utama dari penelitian ini. Dua ratus empat puluh enam anak dari kelas tujuh dan delapan Distrik Kebomas berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah analisis korelasional berbasis survei. Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh total 91,5% variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini, dengan 8,5% pengaruh tersebut berasal dari kreativitas guru dalam bidang suasana kelas, mengajukan pertanyaan, praktik mengajar yang inovatif, mengatasi rintangan, dan gaya mengajar. Hasilnya, peneliti di Kabupaten Kebomas berupaya untuk menentukan bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri dipengaruhi oleh tingkat kreativitas guru di kelas. Mencari tahu bagaimana imajinasi guru memengaruhi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri adalah tujuan utama penelitian ini. Dua ratus empat puluh enam anak dari kelas tujuh dan delapan Kabupaten Kebomas berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan analisis korelasional berbasis survei. Kepercayaan diri guru terhadap diri mereka sendiri sebagai pendidik, kualitas lingkungan kelas mereka, kemampuan mereka untuk membantu siswa mengatasi tantangan, frekuensi mereka mengajukan pertanyaan, dan praktik inovatif yang mereka terapkan semuanya berdampak pada persepsi siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri; Namun, terdapat faktor lain di luar cakupan penelitian ini yang menyebabkan 91,5% variasi persepsi siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Efikasi diri, Persepsi Peserta Didik.

INFO ARTIKEL

ISSN : 2733-0597

e-ISSN : 2733-0600

Doi : 10.30587/postulat.v6i1.9675

Jejak Artikel

Submit Artikel:

2 April 2025

Submit Revisi:

29 Juni 2025

Upload Artikel:

26 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, pentingnya melakukan reformasi pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Peran guru adalah salah satu elemen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran dan tugas guru dalam mendidik peserta didik memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan (Hadisi et al., 2017). Oleh sebab itu, guru diharapkan untuk lebih berpikir kreatif, menggali, menemukan, merancang dan mengimplementasikan gagasan, ide, serta inovasi baru di bidang Pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran diperlukan kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Guru kreatif merupakan guru yang memberikan inspirasi kepada peserta didik. Menurut Al-girl (2007), guru kreatif adalah profesional berpengetahuan dan ahli, dan diberi otonomi kreatif dikelas. Guru yang kreatif menetapkan tujuan dan niat, mengembangkan keterampilan dasar, mendorong akuisi pengetahuan spesifik yang penting, merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi, membangun motivasi, meningkatkan kepercayaan, serta mengambil resiko

mempromosikan kepercayaan yang baru. Guru juga menyediakan keseimbangan dan peluang untuk memilih serta menemukan, mengembangkan keterampilan manajemen diri atau metakognitif, mengajarkan teknik dan strategi dalam mendukung kinerja kreatif serta menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan mendorong imajinasi serta fantasi. Kapasitas untuk menghasilkan atau mengubah ide-ide yang telah ada sebelumnya itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang kreativitas seorang guru.

Model Lev-Zamir dan Leikin (2011) yang menjelaskan konsepsi kreativitas guru matematika menampilkan dua konsep dasar kreativitas dalam mengajar matematika: (1) diarahkan oleh guru, mengacu pada kemampuan guru untuk menyampaikan konten seperti memecahkan masalah secara unik, dan (2) diarahkan peserta didik, mengacu pada kemampuan guru untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka seperti memungkinkan mereka untuk menghasilkan solusi yang berbeda untuk masalah. Konsep yang diarahkan guru termasuk menyampaikan konten dengan cara yang kreatif untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik, memanfaatkan model matematika saat mengajar, menyesuaikan konten untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan titik awal yang berbeda, menghasilkan tugas matematika di luar buku teks, menghasilkan ide-ide baru untuk membuat kelas menarik. dan menyenangkan, serta meningkatkan penalaran matematis peserta didik. Konsepsi yang diarahkan peserta didik mencakup kemampuan peserta didik untuk menghasilkan berbagai solusi dalam memecahkan masalah, menggeneralisasi ide-ide matematika, dan menemukan fakta-fakta baru. Menurut kandemir (2019), guru matematika dianggap kreatif jika guru fleksibel dalam mengelola dan merencanakan pelajaran matematika dan kurikulum dari bidang seni dan sains lainnya.

Menurut Lukmayanti (2012) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan subjektif individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan aktivitas, dan mencapai tujuan. Susanti (2024) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dan sering menyerah ketika dihadapkan pada tugas-tugas pemecahan masalah. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas disebut efikasi diri. Sementara itu, efikasi diri didefinisikan oleh Baron dan Byrne (1991) sebagai keyakinan individu terhadap kapasitasnya sendiri untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi kesulitan. Menurut Yanti, Nuraida, dan Srimulyati (2018), gagasan bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugasnya dengan sukses disebut efikasi diri. Maddux (2016) berpendapat bahwa rasa efikasi diri

tidak hanya memengaruhi pengambilan keputusan dan upaya, tetapi juga respons dan sentimen emosional kita dalam menanggapi kesulitan. Ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri, mereka cenderung lebih memperhatikan pelajaran di kelas dan menyelesaikan tugas (Hmawuri, Hery Sawiji, & Susantiningrum, 2020). menurut Laili & Fauziyah (2020) menyatakan bahwa *Self-efficacy* berguna untuk siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka yang juga akan berdampak pada kualitas pribadi masing-masing secara tidak langsung.

Alwisol (2004) Kemampuan untuk mengevaluasi sesuatu sebagai sangat baik atau buruk, benar atau salah, dan mampu atau tidak mampu memecahkan masalah dikenal sebagai efikasi diri matematis. Menurut Bandura (1997), keyakinan seseorang terhadap kemampuan matematikanya sangat berkorelasi dengan efikasi dirinya dalam matematika. Seperti yang ditunjukkan May (2009), efikasi diri matematis mengacu pada seberapa yakin seseorang terhadap kemampuan matematikanya sendiri. Pada saat yang sama, efikasi diri matematis didefinisikan oleh Schunk (1991) sebagai keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas matematika tertentu. Efikasi diri matematis, menurut berbagai aliran pemikiran ini, adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematikanya sendiri. Dengan demikian, efikasi diri matematis siswa merupakan cerminan dari kepercayaan diri dan evaluasi mereka dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk pemahaman konseptual dan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi survei untuk melakukan penelitian korelasional. Tujuan survei ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri dan tingkat kreativitas, kepercayaan diri, iklim kelas, kemampuan mengatasi tantangan, rasa ingin tahu, dan praktik pedagogis inovatif guru di Kecamatan Kebomas. Pada paruh kedua tahun ajaran 2021–2022, peneliti dari SMP Dharma Bakti dan empat SMP Islam swasta lainnya di Kecamatan Kebomas berpartisipasi, SMP Islam Manbaul Ulum; SMP Muhammadiyah 4 Gresik; SMPS Daruttaqwa; MTs Ma'arif Sidomukti. Sampel pada penelitian ini 246 peserta didik.

Instrumen yang digunakan adalah angket agar dapat diperoleh informasi tentang kreativitas guru dan efikasi diri peserta didik. Angket kreativitas guru, peneliti menggunakan angket

keaktivitas guru dalam pembelajaran matematika dari penelitian kandemir (2019) yang diadaptasi. Kuesioner Kreativitas Guru menggunakan skala 5 poin, dengan 1 mewakili Sangat Tidak Setuju dan 5 mewakili Sangat Setuju, untuk pilihan jawaban.

Table 1. Angket Kreativitas Guru

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	Gaya mengajar	Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dalam berbagai masalah, berkolaborasi dan membuat peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran peserta didik sendiri	1. Guru saya mengarahkan peserta didik ke kegiatan luar kelas (seperti mencari di internet, mengakses tulisan para ahli untuk memecahkan masalah) 2. Guru saya sering merancang instruksi pemecahan masalah dalam bentuk aktivitas permainan di dalam kelas 3. Latihan yang direncanakan oleh guru saya mendorong kami untuk berpikir kreatif tentang cara mengatasi tantangan. 4. Ketika kami menghadapi tantangan di kelas, guru saya mendorong kami untuk bekerja sama mencari solusi. 5. Guru meminta peserta didik untuk menunjukkan kepada guru bagaimana cara memecahkan masalah dengan bahasa mereka sendiri 6. Peserta didik tahu bahwa guru saya tidak menganggap pengetahuan dan konten pembelajaran sebagai indikator utama keberhasilan, melainkan guru saya lebih tertarik untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah di berbagai bidang

			7. Meskipun guru saya selalu mendukung dan membantu peserta didik dalam belajar, guru saya tetap membuat peserta didik bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan
2	Kepercayaan diri	Peserta didik harus mengungkapkan ide – ide peserta didik tentang topik di kelas dengan mudah dan tanpa takut malu dan merasa nyaman dengan menjelaskan bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan dengan sukses	8. Peserta didik dapat dengan mudah menyatakan ide - idenya mengenai topik apa pun di kelas dan merasa nyaman dengan menjelaskan bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan dengan sukses 9. Meskipun peserta didik menyampaikan gagasan konyol untuk memecahkan masalah, Guru menganggap sebagai hal yang wajar dan tertarik pada gagasan mereka 10. Peserta didik merasa nyaman mengajukan alternatif solusi yang menantang gagasan dan strategi pemecahan masalah dari guru 11. Peserta didik dapat mengartikulasikan ide – idenya tanpa rasa takut dan rasa malu 12. Guru saya tidak peduli seberapa sulit masalahnya, Beliau tetap mendorong peserta didik untuk berusaha memecahkannya 13. Saya tahu bahwa saya tidak akan dikritik atau dipersalahkan atas perilaku saya yang luar biasa
3	Suasana ruang kelas	Solusi dan ide luar biasa di kelas harus dihargai	14. Peserta didik dapat menggunakan bentuk apa pun (seperti verbal, grafis, tarian, drama , dan lain lain) untuk menunjukkan bagaimana mereka memecahkan masalah 15. Guru saya memulai kelas dengan menceritakan sebuah peristiwa, lelucon,

			cerita dan skenario, dan sebagainya untuk menjadikan petunjuk efektif bagi peserta didik
			16. Guru saya tidak memberi tahu saya, saya berusaha untuk menemukan solusi yang berbeda terhadap masalah
			17. Guru saya memberi penghargaan kepada Peserta didik jika Peserta didik mengusulkan solusi dan ide asli yang luar biasa di kelas
4	Mengatasi hambatan	Mengurangi rasa takut peserta didik yang mengalami kesulitan dan mengusulkan solusi dan ide yang berbeda	18. Karena peserta didik tahu apa yang guru saya harapkan dari mereka, peserta didik mengikuti prosedur standar rutin dalam proses pembelajaran 19. Peserta didik tahu bahwa mereka tidak boleh menggunakan kata ekspresi “Saya tidak bisa memecahkan masalah” 20. Guru saya menghilangkan rasa takut para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengajukan solusi dan ide yang berbeda 21. Guru saya tidak peduli seberapa sulit masalahnya, para Peserta didik tahu bahwa mereka hendaknya menempatkan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikannya
5	Pengajuan pertanyaan	Pertanyaan yang luar biasa dan terbuka	22. Guru saya meminta peserta didik untuk menemukan masalah yang sebenarnya 23. Guru mengajukan pertanyaan luar biasa di kelas 24. Guru mengajukan pertanyaan dengan lebih dari satu jawaban kepada Peserta didik

6	Praktek pengajara n inovatif	Memungkinkan peserta didik untuk menetapkan tujuan peserta didik sendiri dan menerapkan pengetahuan dan solusi dalam situasi baru	25. Kelas saya didorong oleh guru kami untuk berpikir di luar kotak dalam hal pemecahan masalah. 26. Di kelas, guru menekankan perlunya menemukan solusi untuk masalah dengan cepat. 27. Guru saya memberikan masalah kepada peserta didik dan ingin peserta didik memperbaiki masalah tersebut 28. Guru saya mengizinkan peserta didik untuk menetapkan tujuannya sendiri ketika memecahkan masalah melalui ide – ide asli 29. Guru saya ingin peserta didik menerapkan pengetahuan dan solusi mereka dalam situasi baru 30. Guru saya menunjukkan kepada peserta didik bagaimana masalah dalam matematika kelas matriks terkait dengan bidang lain 31. Guru saya menyelesaikan masalah dalam topik yang sama menggunakan metode dan teknik yang berbeda
---	------------------------------------	---	--

Angket efikasi diri matematika, peneliti mengadopsi angket efikasi diri matematika dari penelitian (Mubarrak, Ihsan, & Wyandini, 2022). Kuesioner Efikasi Diri Siswa menggunakan skala lima poin, dengan respons mulai dari "Selalu" (SL) hingga "Tidak Pernah" (TP). Skor untuk pernyataan menyenangkan dengan respons Selalu (SL) dari responden adalah 5, sedangkan skor untuk pernyataan negatif dengan respons Selalu (SL) dari responden adalah 1.

Table 2. Angket Efikasi Diri Matematika

No	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
1	Positive View	Individuals have positive and constructive feelings, beliefs, and activities in learning mathematics.	1. Saya yakin memiliki kemampuan yang baik dalam pelajaran matematika 2. Saya yakin terhadap jawaban saya ketika menghitung soal matematika 3. Saya merasa senang ketika mengerjakan soal-soal matematika 4. Saya merasa senang untuk mempelajari matematika 5. Saya merasa puas terhadap kemampuan saya dalam bidang matematika 6. Saya merasa mampu untuk bersaing dengan siswa lain pada mata pelajaran matematika 7. Saya percaya diri dapat memperoleh nilai matematika yang lebih tinggi dibandingkan teman saya yang lain 8. Saya mampu menjawab soal matematika secara mandiri tanpa bantuan teman 9. Saya mampu memberikan bantuan pada teman yang matematika kesulitan belajar matematika 10. Saya memperoleh nilai yang baik di berbagai tugas dan ulangan matematika 11. Saya mampu memahami berbagai materi matematika 12. Saya dapat menerapkan dengan cepat materi yang baru diajarkan oleh guru matematika

			13. Saya merasa percaya diri dengan bertanya pada guru saat mempelajari matematika yang sulit
2	Negative Affect	Individuals are not or minimally influenced by negative emotions in learning mathematics	14. Saya merasa matematika adalah pelajaran yang menakutkan 15. Saya merasa malas untuk mempelajari matematika 16. Saya merasa malas untuk menghafalkan berbagai rumus dalam mata pelajaran matematika 17. Saya merasa soal-soal matematika itu susah untuk dikerjakan
3	Math Application	Individuals feel capable of carrying out various activities that require the application of the field of mathematics in everyday life	18. Saya menggunakan media online sebagai referensi tambahan untuk belajar matematika 19. Saya mampu untuk berbelanja kebutuhan pribadi di toko swalayan 20. Saya mampu untuk menghitung dan mengatur uang yang saya gunakan sehari-hari 21. Saya mampu untuk menghitung uang yang harus saya bayarkan saat berpatungan dengan mudah
4	Out-of-Class Learning	Individuals intentionally carry out various activities outside of formal school hours to develop their mathematical abilities	22. Saya memiliki waktu belajar tambahan di luar kelas untuk mempelajari matematika 23. Saya mengerjakan latihan soal matematika di luar tugas maupun ulangan di sekolah

HASIL PENELITIAN

Angket Kreativitas guru dilakukan uji validasi oleh ahli bahasa Inggris, karena mengadaptasi dari artikel yang menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan untuk angket efikasi diri peserta didik mengadopsi dari artikel yang menggunakan bahasa Indonesia. kemudian diuji cobakan pada peserta didik untuk melihat nilai validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan percobaan tersebut, 26 dari 31 pernyataan pada kuesioner kreativitas guru dianggap sah, sementara 5 dianggap tidak valid. Sembilan belas dari dua puluh tiga pernyataan pada kuesioner efikasi diri siswa dianggap asli, sementara empat dianggap tidak valid.

Karena hasil Cronbach's Alpha adalah $0,848 > 0,5$, maka uji reliabilitas kuesioner kreativitas guru dianggap dapat dipercaya. Dengan skor Cronbach's Alpha sebesar $0,852 > 0,5$, kuesioner efikasi diri siswa dianggap dapat dipercaya dalam uji reliabilitasnya.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan dan penyajian data

Penyebaran angket kreativitas guru dan efikasi diri peserta didik dilaksanakan secara online dan offline di lima sekolah SMP/MTs Swasta di kecamatan Kebomas. Pengisian angket dilakukan untuk mendapatkan data kreativitas guru dan efikasi diri peserta didik dalam belajar matematika. Setelah dilakukan pengambilan data kreativitas guru dan efikasi diri peserta didik, tahap selanjutnya yakni melakukan penskoran pada angket kreativitas guru dan efikasi diri peserta didik.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menentukan kenormalan pada tingkat signifikansi 0,05. Data terdistribusi normal, menurut temuan uji kenormalan, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.22595156
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.025
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

Untuk menguji linearitas, penelitian ini menggunakan tabel anova dengan tingkat signifikansi 5%. Terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji linearitas yang menunjukkan nilai Sig. Linearitas sebesar $1.000 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	35075.889	233	150.540	1.169	.407
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	35075.889	232	151.189	1.174	.403
	Within Groups		1545.214	12	128.768		
	Total		36621.103	245			

Uji Multikolinearitas

Karena nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi untuk semua variabel independen lebih dari 0,1, uji multikolinearitas tidak menemukan bukti multikolinearitas dalam data.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.989	9.214		2.278	.024		
Gaya Mengajar	-.020	.435	-.003	-.046	.964	.653	1.531
Kepercayaan Diri	.888	.381	.188	2.331	.021	.577	1.733
Suasana ruang Kelas	-.258	.564	-.032	-.458	.648	.778	1.285
Mengatasi Hambatan	-.532	.716	-.056	-.743	.458	.655	1.528
Pengajuan Pertanyaan	1.248	.573	.159	2.177	.030	.700	1.429
Praktek pengajaran Inovatif	.526	.347	.118	1.514	.131	.612	1.633

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Uji Homoskedastisitas

Karena nilai signifikansi variabel independen dalam uji Homoskedastisitas semuanya lebih dari 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan sebaliknya termasuk dalam kelompok homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homoskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.244	1.688		3.699	.000
Gaya Mengajar	-.098	.080	-.098	-1.232	.219
Kepercayaan Diri	-.039	.070	-.047	-.554	.580
Suasana ruang Kelas	.058	.103	.041	.562	.575
Mengatasi Hambatan	-.035	.131	-.021	-.265	.792
Pengajuan Pertanyaan	.066	.105	.048	.632	.528
Praktek pengajaran Inovatif	-.026	.064	-.034	-.414	.679

a. Dependent Variable: LN_RES

Uji Parsial (Uji t)

Bila ingin memeriksa dampak masing-masing variabel secara parsial, menggunakan uji parsial. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika probabilitas t atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Di sisi lain, jika nilai t (atau nilai signifikansi) lebih besar dari 0,05, berarti variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.989	9.214		2.278	.024
Gaya Mengajar	-.020	.435	-.003	-.046	.964
Kepercayaan Diri	.888	.381	.188	2.331	.021
Suasana ruang Kelas	-.258	.564	-.032	-.458	.648
Mengatasi Hambatan	-.532	.716	-.056	-.743	.458
Pengajuan Pertanyaan	1.248	.573	.159	2.177	.030
Praktek pengajaran Inovatif	.526	.347	.118	1.514	.131

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai signifikansi Gaya Mengajar (GM) 0,964 > 0,05, yang artinya Gaya Mengajar tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
2. Nilai signifikansi Kepercayaan Diri (KD) 0,021 < 0,05, yang artinya Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
3. Nilai signifikansi Suasana ruang Kelas (SK) 0,648 > 0,05, yang artinya Suasana ruang Kelas tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
4. Nilai signifikansi Mengatasi Hambatan (MH) 0,458 > 0,05, yang artinya Mengatasi Hambatan tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
5. Nilai signifikansi Pengajuan Pertanyaan (PP) 0,030 > 0,05, yang artinya Kepercayaan Diri tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
6. Nilai signifikansi Praktek pengajaran Inovatif (PI) 0,131 > 0,05, yang artinya Kepercayaan Diri tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.

Uji Simultan (Uji F)

Saat menguji dampak beberapa faktor independen terhadap variabel dependen pada saat yang sama, digunakan uji simultan. Variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) secara simultan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4425.795	6	737.632	4.814	.000 ^b
	Residual	36621.103	239	153.226		
	Total	41046.898	245			

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

b. Predictors: (Constant), Praktek pengajaran Inovatif, Suasana ruang Kelas, Pengajuan Pertanyaan, Gaya Mengajar, Mengatasi Hambatan, Kepercayaan Diri

Kita dapat menyimpulkan bahwa X memiliki dampak substansial terhadap Y secara bersamaan karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, seperti yang terlihat pada gambar di atas. Oleh karena itu, efikasi diri siswa secara signifikan dipengaruhi oleh daya cipta guru pada saat yang sama.

Uji Determinasi

Dengan menggunakan koefisien determinasi, kita dapat melihat seberapa besar kontribusi masing-masing dari keenam aspek kreativitas guru variabel bebas terhadap varians keseluruhan dalam efikasi diri siswa, variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.085	12.378

a. Predictors: (Constant), Praktek pengajaran Inovatif, Suasana ruang Kelas, Pengajuan Pertanyaan, Gaya Mengajar, Mengatasi Hambatan, Kepercayaan Diri

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa dimensi gaya mengajar, kepercayaan diri, suasana ruang kelas, mengatasi hambatan, pengajuan pertanyaan, dan praktek pengajaran inovatif berpengaruh sebesar 8,5 % terhadap efikasi diri peserta didik dalam belajar matematika

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulannya adalah :

1. Berikut ini analisis dampak masing-masing aspek kreativitas guru terhadap keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam belajar matematika di Kecamatan Kebomas tahun ajaran 2021–2022:
 - a. Variabel dimensi gaya mengajar tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
 - b. Variabel dimensi kepercayaan diri berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
 - c. Variabel dimensi suasana ruang kelas tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
 - d. Variabel dimensi mengatasi hambatan tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
 - e. Variabel dimensi pengajuan pertanyaan berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
 - f. Variabel dimensi praktek pengajaran inovatif tidak berpengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.
2. Kreativitas guru dimensi gaya mengajar, dimensi kepercayaan diri, dimensi suasana ruang kelas, dimensi mengatasi hambatan, dimensi pengajuan pertanyaan, dan dimensi praktek pengajaran inovatif berpengaruh secara simultan sebesar 8,5 % terhadap efikasi diri peserta didik dalam belajar matematika di Kecamatan Kebomas pada tahun pelajaran 2021 – 2022.

REKOMENDASI

Menurut temuan tersebut, persepsi siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan variabel lain yang mencakup 91,5% dari total pengaruh. Faktor-faktor ini meliputi tingkat kepercayaan diri guru, kualitas lingkungan kelas, kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan, kebiasaan siswa dalam mengajukan pertanyaan, dan praktik

mengajar guru yang inovatif. Oleh karena itu, akan bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang untuk memasukkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk menguasai matematika. Karena cakupan penelitian ini agak kecil, masuk akal untuk berasumsi bahwa peneliti lain akan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih substansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amabile, T. M., & Gryskiewicz, N. D. (1989). The Creative Environment Work Scales: Work Environment Inventory. *Creativity Research Journal*, 231-254.
- Andri, T. (2018). *Evolusi Guru dan Sekolah Abad 21*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anita, N. M., Karyasa, I. W., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Self Efficacy Siswa. *e - Journal Program Pascasarjana pendidikan Ganesha*.
- Arifani, Y., & Suryanti, S. (2019). The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward. *International Journal of Instruction*, 237-250.
- Asfandiyar, A. Y. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: DAR! Mizan.
- Azwar, S. (1996). Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 33-40.
- Bandura, A. (1997). *Self - Efficacy : The Exercise of Control*. New York : W.H Freeman and Company.
- Champoux, J. E. (2011). *Organizational Behavior : Intregrating Individuals, Group,, and Organizations - 4th ed*. Taylor and Francis: Routledge.
- Chen, F. (2010). *BE CREATIVE : Menjadi Pribadi Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cheng, V. Y. (2010). Teaching creative thinking in regular science lessons: Potentials and obstacles of three different approaches in an Asian context. *Asia-Pascific Forum on Science Learning and Teaching*, 1-21.
- Cropley, A. J., & Cropley, D. H. (2009). *Fostering Creativity: A Diagnostic Approach for Higher Education and Organisations*. Cresskill, NJ: Hampton Press.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan Natara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 850-860.

Iswatun Maf'ula¹, Sarwo Edy², Sri Suryanti³: Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Efikasi...

Guilford, J. P. (1950). Creativity. *The American Psychologist*, 444-454.

Hadisi, L., Astina, w. O., & Wampika. (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari. *Jurnal Al - Ta'dib*, 145 - 162.

Hadisi, L., Wa Ode Astina, & Wampika. (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari. *Jurnal Al - Ta'dib*, 145 - 162.

Halimah, D. D. (2008). *Bagaimana menjadi Guru Kreatif?* Bandung: Pribumi Mekar.

Hamdi, A. S. (2014). *Metod Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Hasmatang. (2019). The Importance of Self Efficacy in Student's Self. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 296-298.

Hidayat, W., & Ratna Sariningsih. (2018). Kemampuan Pemecahan Malah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP melalui Pemebelajaran Open Ended. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 109-118.

Hmawuri, N. Y., Hery Sawiji, & Susantiningrum. (2020). 4. Pengaruh Persuasi Verbal Guru Dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Terhadap Efikasi Diri Peserta Didik. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 84-92.

Indrawan, I., Warlinah, Faizah, T. N., Rusmiati, M., Rohim, T., Martiani, D., et al. (2020). *Guru sebagai Agen Perubahan*. klaten: Lakeisha.

Isaken, S., Dorval, K., & Treffinger, D. (2011). *Creative Approaches to Problem Solving: A Framework for Innovation and Change*. USA: Sage Publication.

Jannah, M., & Patimah. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Hidayatul Muta'alimin Kabupaten Corebon. *Indonesian Journal Of Elementary Education*.

Jauhary, H. (2019). *Kreativitas Diri*. Semarang: Mutaiara Aksara.

Kandemir, M. A., & Erdogan Tezci. (2019). Measurement of Creative Teaching in Mathematics Class. *Creativity Research Journal*, 1-12.

Kaufman, J. C. (2008). *Essentials of Creativity Assessment*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.

Klavir, R., & Gorodetsky, M. (2011). Features of Creativity as Expressed in the Cosntruction of New Analogical Problems by Intellectually Gifted Students. *Creative Education*, 164-173.

Laili, R., & Fauziyah, N. (2020). Analisis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 57-66.

- Maintjes, H., & Grosser, M. (2010). Creative thinking in prospective teachers: the status quo and the impact of contextual factors. *South African Journal of Education*, 361-386.
- May, K. D. (2009). *Mathematics Self-Efficacy and Anxiety Questionnaire*. Dissertation: University of Georgia.
- Morais, M. F., & Azevedo, I. (2011). What is a Creative Teacher and What is a Creative Pupils? Perceptions of Teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 330-339.
- Mubarrak, K. R., Ihsan, H., & Wyandini, D. Z. (2022). Development of math efficacy scale for junior high school student in Indonesia. *Jurnal Elemen*, 276-289.
- Mulyana, A. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S. C. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (cetakan ketiga)*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, S.C.U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (cetakan ketiga)*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, S.C.U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursabdo, W. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa atas Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No.1.
- Nuyami, N. M., Suastra, I. W., & Sadia, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) terhadap Self Efficacy Siswa SMP ditinjau dari Gender. *e - Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris . *Faktor urnal Ilmiah kependidikan*, 262-272.
- Rahayu, T. R., Huda, M., & Shodikin, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Alat Peraga Rubrik terhadap Self Efficacy Siswa pada Materi Kubus dan Balok. *Inspiramatika : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 117-123.
- Rahmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rhodes, M. (1961). An Analysis of Creativity. *Phi Delta Kappa International*, 305-310.
- Riyanto, Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.

Iswatun Maf'ula¹, Sarwo Edy², Sri Suryanti³: Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Efikasi...

Rizki, S., & Nasution, H. A. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sma Nurul Iman Tanjung Morawa T.P 2020/2021. *MAJU*, 320-327.

Rogers, C. R. (1954). Toward a Theory of Creativity. *Institute of General Semantics*, 249-260.

Runco, M. A. (2004). *Creativity*. California: Psychol.

Sadewi, A., Sugiharto, D., & Nusantara, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7-12.

Sarlito, W. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, S. P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solso, R. L., O. H., & M. K. (2007). *Psikologi Kognitif edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Sriyanto, H. (2017). *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: Jejak.

Supartha, W. G., & Sintaasih, D. K. (2017). *Pengantar Perilaku Organisasi (Teori, Kasus, dan Aplikasi Penelitian)*. Denpasar: CV. Setia Bakti.

Supriadi, D. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.

Suryono, Bastian, A., & Oemar, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Efikasi Diri dan Perilaku Belajar Siswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 120-135.

Susanti, D., Edy, S., & Huda, S. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dalam Menyelesaikan. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 30-39.

Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Tanjung, Y. P. (2020). 1. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Negeri Kota Tebing Tinggi. *Murrabi : Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 26-40.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif ,Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B., & Nurdin Mohamad. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif ,Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

William, F. E. (1980). *Creativity Assessment Packet*. New York: East Aurora.

Yanti, C., Nuraida, & Srimulyati. (2018). Pengaruh Self Monitoring terhadap Self Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMP Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al - Qalasadi*, 73-81